

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, sektor usaha di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Pertumbuhan ini mengarah kepada persaingan antar perusahaan semakin intensif. Meningkatnya persaingan mendorong setiap perusahaan untuk meningkatkan efisiensi di berbagai aspek. Baik perusahaan besar, menengah, maupun kecil, semuanya terdorong untuk berkompetisi dalam meningkatkan efisiensi guna menghadapi dinamika persaingan yang semakin ketat serta memastikan kelangsungan operasional bisnis mereka.

Perusahaan perlu menerapkan kebijakan dan strategi yang tepat dalam menjalankan operasionalnya. Salah satu elemen krusial dalam hal ini yaitu pengendalian persediaan, yang menjadi faktor utama dalam proses produksi dan penjualan. Jika pengendalian persediaan telah optimal maka tercapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan dengan meraih laba maksimal agar usaha tersebut dapat bertahan dalam jangka panjang.

Dalam proses pengadaan persediaan bahan baku, sering kali muncul kendala yang tidak terduga, salah satu tantangan umum adalah kekurangan bahan baku yang dapat menghambat kelancaran proses produksi. Oleh karena itu, penerapan pengendalian persediaan sangat penting guna untuk mencegah terjadinya masalah kekurangan bahan baku. Selain itu, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengendalian persediaan, termasuk waktu kedatangan barang yang akan dipesan kembali. Jika barang yang dipesan memerlukan waktu yang lama pada

periode tertentu, maka jumlah persediaan harus disesuaikan hingga barang pesanan berikutnya tiba. Jumlah barang yang dipesan juga harus menyesuaikan kapasitas penyimpanan; memiliki terlalu banyak barang dapat menyebabkan pemborosan biaya dan penumpukan di gudang, sementara jika jumlah yang terlalu sedikit dapat mengakibatkan kerugian karena perusahaan tidak mampu memenuhi permintaan pelanggan. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memastikan ketersediaan bahan baku yang cukup agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala.

Penerapan metode manajemen persediaan yang tepat sangat penting bagi perusahaan agar pengendalian dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini dapat meminimalkan biaya bahan baku, karena tujuan daripada manajemen persediaan yaitu untuk mempertahankan jumlah barang yang optimal dan mengendalikan biaya yang terkait dengan bahan baku.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah *Economic Order Quantity* (EOQ), yang didefinisikan sebagai metode untuk menentukan jumlah pembelian dengan biaya terkecil, sehingga pengelolaan persediaan menjadi lebih optimal. Metode ini membantu perusahaan dalam mengatasi masalah terkait dengan jumlah persediaan yang harus tersedia, total biaya yang dikeluarkan, serta menentukan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali.

Perusahaan *Brand Higend* bergerak di bidang ritel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2017. *Brand* lokal ini menawarkan produk sandal dengan beberapa jenis model dan desain yang kekinian. Penjualannya bisa diakses melalui *e-commerce* seperti Shopee dan Tokopedia. Tentunya perusahaan perlu meningkatkan

penjualannya terus menerus, dengan cara tetap memberikan dan mengutamakan kualitas produknya. Perusahaan harus mendapatkan bahan baku yang sudah terjamin, agar pembeli selalu merasa puas saat memakai produk *Brand Higend* ini.

Selama 4 tahun beroperasi, perusahaan Higend ini telah menunjukkan kinerja yang baik. Namun, berdasarkan laporan keuangan, biaya pembelian bahan baku terus mengalami kenaikan di setiap periode. Idealnya, kenaikan biaya ini seharusnya diimbangi dengan peningkatan persentase penjualan yang sepadan.

Laporan Penjualan dan Biaya Bahan Baku



Gambar 1.1 Laporan Penjualan dan Biaya Bahan Baku

Sumber: Penulis (2025)

Dari gambar diatas, diperoleh informasi biaya bahan baku pada perusahaan *Brand Higend* ini selama 4 tahun terakhir. Dapat dilihat dari kenyataannya persentase biaya bahan baku sepanjang 4 tahun terakhir terus meningkat. Pada tahun 2021, biaya bahan baku bahkan lebih besar dari total penjualan mendapatkan sebesar 8,4%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian karena biaya bahan baku melebihi pendapatan yang diperoleh. Tahun 2021 ini menunjukkan nominal yang terbilang minim karena penjualan dimulai dari bulan

Mei. Meskipun penjualan melonjak drastis pada tahun 2022, biaya bahan baku tetap sedikit lebih tinggi dari penjualan, yaitu 0,24%. Tahun 2023 menunjukkan persentase biaya bahan baku sebesar 0,31% dari total penjualan. Ini masih menunjukkan bahwa biaya masih melebihi pendapatan, meskipun selisihnya kecil. Namun pada tahun 2024 perusahaan menunjukkan perbaikan kecil menjadi sebesar 0,14% dari total penjualan, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih mengalami tekanan biaya yang lebih tinggi daripada pendapatan.

Jika dihitung dari laporan penjualan maka selisih dari tahun 2022 dikurang tahun 2021 mengalami kenaikan pendapatan sebesar Rp. 1.949.805.405 . unTahun 2023 dikurang tahun 2022 mengalami penurunan pendapatan sebesar Rp. 966.113.162. Tahun 2024 dikurang tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp. 117.949.729 meskipun nominalnya tidak terlalu besar.

Dalam menjalankan proses produksi, kelancaran dan efisiensi operasional menjadi faktor krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai kendala yang menghambat tercapainya target produksi yang optimal. Salah satu tantangan utama yang dihadapi antara lain tidak tercapainya target produksi harian oleh pengrajin karena ada kalanya pengrajin tidak masuk kerja atau bekerja sesuai dengan suasana hati masing-masing, yang menyebabkan keterlambatan pengolahan bahan baku dan mengganggu jadwal produksi secara keseluruhan. Keterlambatan ini tidak hanya menghambat untuk penjualan di pasar, tetapi juga berpotensi menimbulkan kerugian finansial yang signifikan bagi perusahaan. Selain itu, ditemukan pula adanya kelemahan dalam proses produksi, khususnya pada tahap penggunaan lem

pada produk sandal, yang mengurangi kekuatan dan daya tahan produk. Akibatnya, perusahaan menghadapi tingginya angka retur penjualan yang merugikan citra *Brand Higend* ini dan keuangannya. Di sisi lain, sistem yang digunakan untuk mencatat penjualan dan penjadwalan stok bahan baku masih mengandalkan perkiraan tanpa perhitungan yang akurat turut menjadi masalah tersendiri. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan persediaan di gudang. Akibatnya, terjadi penumpukan pada jenis sandal tertentu yang tidak segera dijual, sementara disaat yang sama, jenis sandal lainnya justru mengalami kekurangan stok ketika permintaan meningkat. Lebih lanjut, dalam kondisi kenaikan harga bahan baku, strategi yang diambil perusahaan selama ini cenderung tidak efektif, yaitu dengan mengurangi laba tanpa solusi jangka panjang yang strategis. Kondisi-kondisi tersebut jelas menjadi masalah bagi perusahaan karena kurang optimalnya manajemen persediaan yang dilakukan perusahaan.

Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk meneliti apakah manajemen persediaan berperan krusial dalam pengendalian biaya bahan baku dalam perusahaan *Brand Higend* ini. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis memilih judul **“Analisis Manajemen Persediaan dan Pengendalian Biaya Bahan Baku (Studi Kasus di Toko Sandal *Brand Higend* Periode 2021-2024)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang masalah diatas, diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Seringkali pengrajin tidak menyelesaikan target produksinya dalam per-hari menjadi penyebab keterlambatan bahan baku yang mengakibatkan

gangguan pada jadwal produksi yang telah ditetapkan dan berpotensi mengakibatkan kerugian finansial bagi perusahaan.

2. Terdapat proses produksi yang dilalui dalam lem sandal sehingga dapat mengurangi kekuatan kualitas produknya, hal ini berdampak pada tingginya angka retur penjualan.
3. Penjadwalan stok bahan baku hanya memakai perkiraan, hal ini menyebabkan beberapa jenis stok sandal menumpuk di gudang dan kekurangan beberapa jenis stok sandal lainnya jika terjadi penjualan.
4. Strategi yang diambil perusahaan cenderung tidak efektif jika mengalami kenaikan harga bahan baku.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan pada identifikasi masalah diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen persediaan pada *Brand Higend*?
2. Bagaimana pengendalian biaya bahan baku pada *Brand Higend*?
3. Bagaimana analisis manajemen persediaan dan pengendalian biaya bahan baku pada *Brand Higend*?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan dalam meraih gelar Strata 1 program studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada rumusan masalah diatas, maka diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui analisis manajemen persediaan yang dilakukan pada *Brand Higend*.
2. Untuk mengetahui pengendalian bahan baku yang dilakukan pada *Brand Higend*.
3. Untuk mengetahui analisis manajemen persediaan dan pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan pada *Brand Higend*.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa tambahan wawasan dan pemahaman terkait pengendalian biaya bahan baku yang dipengaruhi manajemen perusahaan.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam mengevaluasi kebijakan yang telah diterapkan, sehingga fungsi manajemen persediaan dapat terus berkontribusi secara positif dalam pengendalian biaya bahan baku.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana aplikatif bagi penulis yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan terkait manajemen persediaan dan pengendalian biaya bahan baku.

1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

Manajemen persediaan merupakan salah satu fungsi penting dalam operasional perusahaan yang berfokus pada pengaturan jumlah, waktu, dan metode pemesanan bahan baku supaya proses kegiatan produksi mampu berjalan lancar tidak ada kendala. Adapun pengertian manajemen persediaan menurut **Fahmi** (2014: 131) menyatakan bahwa:

“Manajemen Persediaan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengatur dan mengelola setiap kebutuhan barang baik barang mentah, barang setengah jadi, dan barang jadi agar selalu tersedia baik dalam kondisi pasar yang stabil dan berfluktuasi.”

Manajemen persediaan yang efektif meliputi :

1. Biaya persediaan, antara lain; biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya simpan, dan biaya kekurangan persediaan.
2. Penentuan kuantitas pemesanan kembali untuk memastikan bahwa perusahaan melakukan pemesanan bahan baku berdasarkan dengan jumlah yang telah diperhitungkan.
3. Penentuan titik pesanan kembali untuk memastikan perusahaan melakukan pemesanan bahan baku pada waktu yang tepat, yaitu

sebelum persediaan habis.

Jika pengelolaan manajemen persediaan sudah efektif maka perusahaan dapat mendapatkan keseimbangan antara ketersediaan bahan baku dan biaya yang harus dikeluarkan. Dengan demikian, manajemen persediaan tidak hanya menjaga kelancaran produksi tetapi juga berkontribusi dalam pengendalian biaya.

Pengendalian biaya bahan baku menjadi aspek yang berkaitan erat dengan manajemen persediaan, karena bahan baku biasanya membutuhkan porsi biaya terbesar dalam proses produksi.

Menurut **Wilson dan Colford** (1996:363), pengertian pengendalian biaya bahan baku adalah:

“Material control is simply the providing of the required quantity and quality of material at the required time and place in the excessive in amount and it must be really accounted for and used intended.”

Yang dapat diartikan bahwa pengendalian bahan baku adalah penyediaan bahan dengan kuantitas dan kualitas yang diisyaratkan dan pada waktu dan tempat yang diperlukan dalam proses produksi (**Rumanda**, 2006:23).

Berikut metode-metode yang bisa dilakukan antara lain :

1. Metode *order cycling* bertujuan untuk mengendalikan persediaan bahan baku dengan melakukan peninjauan dan pemesanan secara periodik atau siklus waktu tertentu.
2. Metode *the mix-max* bertujuan untuk menjaga tingkat persediaan bahan baku antara batas minimum dan maksimum yang telah ditetapkan.
3. Metode *the two-bin* bertujuan untuk menjaga ketersediaan persediaan

bahan bahan baku secara berkelanjutan dengan menggunakan dua wadah penyimpanan (bin).

Dengan demikian, penerapan manajemen persediaan yang efektif diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dalam pengendalian biaya bahan baku, menjaga kelangsungan operasional perusahaan, serta memberikan peluang yang lebih baik untuk pertumbuhan di masa depan.

1.6.2 Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang melatar belakangi penelitian diatas :

Tabel 1. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Diana Anggraeni (2019)	Peranan Manajemen Persediaan dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku pada Perusahaan PT. Bojong Koneng Bersatu	Hasil perhitungan koefisien determinasi, diketahui bahwa kontribusi manajemen persediaan terhadap pengendalian biaya bahan baku di PT. BOBER mencapai 37,7% sedangkan 62,3% sisanya berasal dari variabel lain di luar lingkup penelitian.
2.	Auditia Rumanda (2024)	Peranan Biaya Standar Bahan Baku Dalam Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PT. Carlorindo Utama	Penelitian menggunakan metode deskriptif analitis dan pengujian hipotesis dengan analisis <i>Champion</i> , yang membuktikan bahwa hipotesis tentang peranan biaya standar bahan baku dalam pengendalian biaya diterima. Penetapan standar biaya bahan baku yang diterapkan oleh PT Carlorindo Utama sudah memadai dan berperan penting dalam pengendalian biaya bahan baku.

3.	Diah Karyawati (2018)	Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Dengan Menggunakan Metode <i>Economic Order Quantity</i> Pada CV. Citra Sari Makassar	Dengan menggunakan metode EOQ, total biaya persediaan bahan baku yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 16.125.139, yang terdiri dari biaya pemesanan sebesar Rp 6.880.506 dan biaya penyimpanan sebesar Rp 6.858.951.
----	-----------------------	---	--

1.6.3 Hipotesis

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus uji secara empiris.” (Setyawan, 2014:2)

Penulis mencoba merumuskan hipotesis yang dijadikan sebagai topik pembahasan sebagai berikut :

“Manajemen persediaan memiliki peran penting dalam mendukung pengendalian biaya bahan baku.”

1.6.4 Kerangka Pemikiran

Penulis membuat sebuah kerangka pemikiran untuk mempermudah proses penelitian.



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber : Penulis (2025)

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perusahaan *Brand Higend* yang berlokasi di Komp. Palasari Hills Residence Kav. 24, Kelurahan Palasari, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

1.7.2 Waktu Penelitian

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil dan mengolah data dimulai dari bulan Maret hingga Juli 2025.